

**ANALISIS PERGERAKAN RUPIAH DI PASAR UANG TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY) PT INDOFOOD SUKSES
MAKMUR, TBK (TRIWULANAN) DARI TAHUN 2010-2016**

Mario Adventino Hamboerh

Siti Saadah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

ABSTRACT

Multinational Companies always make sell and purchase transactions using foreign currency that has been agreed before. Stability foreign currency in transaction is what company expectations. Financial performance is one things can be affected because of the change in value of foreign currency. Return on Asset is a ratio looking at the company profit with total asset owned by the company. Return on Equity is a ratio looking the company profit with total equity / company's capital in operational activities.

One of the multinational company and located in Indonesia is PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. This research aims to analyze the impact of exchange rate changes on financial performance of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. The method in this research with Error Correction Model (ECM) and uses time series data in E-views 9.0 software. Data obtained from www.bi.go.id, www.indofood.com, www.sahamok.com

The result of this research with significant level ($\alpha = 5\%$), show that there is no significant on the exchange rate variable to Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) in 2010-2016. Finally, ROA and ROE PT Indofood Sukses Makmur, Tbk is not influenced by exchange rate movements.

Keywords: *Foreign Currency, Return on Asset, Return on Equity*

1. PENDAHULUAN

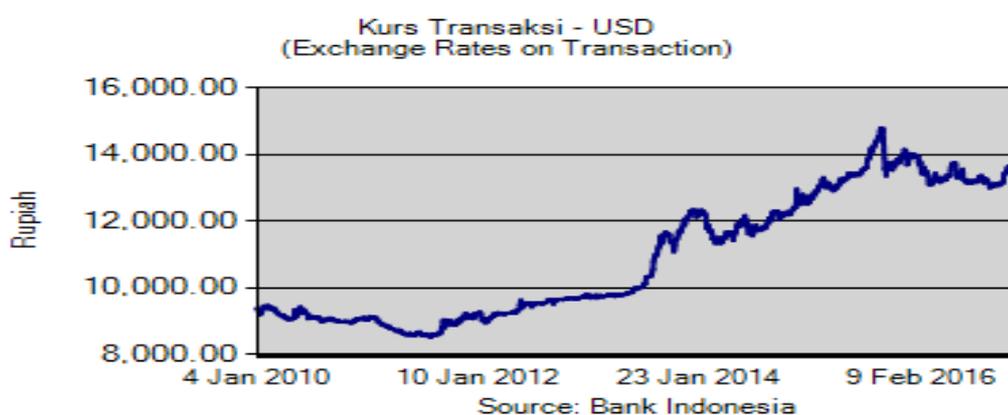
Indonesia memiliki mata uang Rupiah sebagai alat transaksi yang sah untuk bertransaksi jual beli. Rupiah memiliki sejarah yang panjang dalam penetapannya menjadi mata uang Indonesia, nilai rupiah juga mengalami naik turun terhadap mata uang negara lain. Salah satu hal yang membuat rupiah menguat adalah banyaknya investor yang menanamkan modal di Indonesia. Rupiah dapat menarik bagi para calon investor dengan adanya kebijakan pemerintah Indonesia yang membuat calon investor akhirnya mau menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini sangat membantu pengusaha dalam menjalankan bisnisnya.

Banyaknya kegiatan pembayaran suatu perusahaan dengan USD akan mempengaruhi nilai IDR di pasar valas, salah satunya adalah PT Indofood Sukses

Makmur, Tbk. Banyaknya pembelian bahan baku dari luar negeri membuat perusahaan ini harus mengimpor bahan bakunya dalam membuat suatu produk. Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan membuat mereka mampu menjual harga yang tetap dapat diterima oleh pasar.

Pergerakan nilai Rupiah terhadap *dollar* pada tahun 2010-2016 tentu berdampak secara langsung dan tidak langsung bagi Indonesia. Bagi masyarakat, dampaknya tidak langsung karena mereka tidak terlibat langsung terhadap aktivitas di Pasar Valas, namun bagi para pengusaha, dampak dari melemahnya nilai Rupiah di Pasar Valas sangat terasa secara langsung. Mereka membayar utang luar negeri, membayar biaya impor, dan lain-lain. Perusahaan yang memproduksi barangnya dengan bahan baku impor pada kasus tersebut memiliki kesulitan. Hal ini mencemaskan para pengusaha karena mereka khawatir apabila mereka menambahkan beban biaya terhadap konsumen yang akan berdampak secara besar terhadap pangsa pasar mereka. Kemungkinan terburuknya perusahaan akan kehilangan pangsa pasar yang telah mereka jaga selama ini. Biaya produksi mereka akan meningkat dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap harga jual dari produk tersebut dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

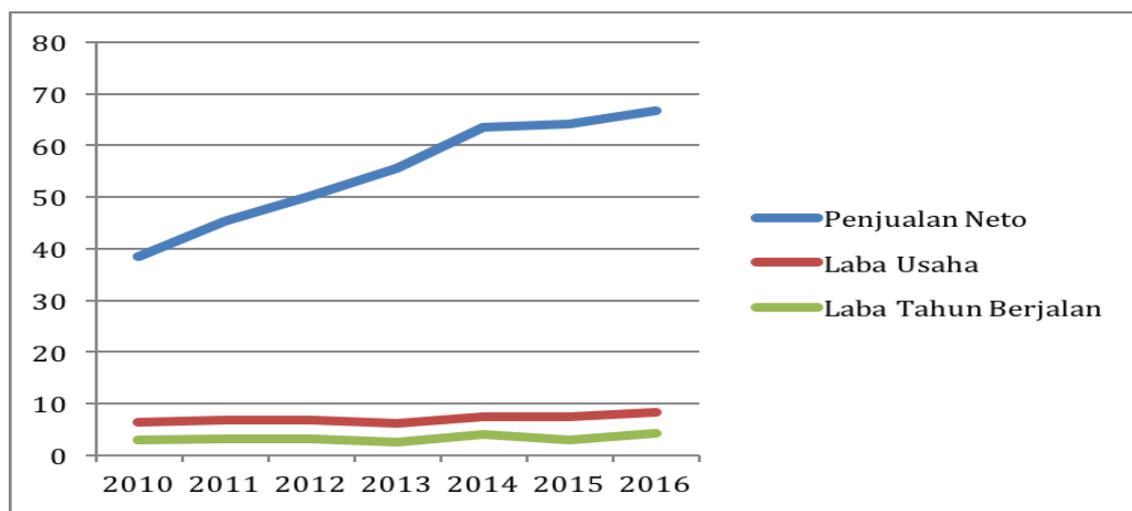
Kinerja keuangan akan sangat mudah terlihat dari cara perusahaan tersebut mendapatkan profit dan seberapa besar profit tersebut yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Ketika biaya produksi yang mereka tanggung besar namun harga jual yang mereka tetapkan tidak dapat dinaikkan terlalu banyak



Gambar 1. Grafik Kurs Transaksi - USD

maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap profit perusahaan.

Pergerakan IDR terhadap USD yang terjadi pada tahun 2010-2016 sangat menarik untuk dianalisis. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis pergerakan kurs dengan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur. Pergerakan kurs pada tahun 2010-2016 memberikan dampak pada perusahaan atau para pengusaha, salah satunya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Grafik berikut menunjukkan pergerakan mata uang rupiah terhadap mata uang *dollar*, dari awal tahun 2010 USD : IDR = \$1:Rp9.283 menjadi \$1:Rp13.696 pada akhir tahun 2016.



Gambar 2. Grafik Pergerakan Mata Uang Rupiah terhadap Mata Uang *Dollar* Awal 2010

Dengan terdepresiasinya IDR terhadap USD, penjualan mereka tetap mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun walaupun sempat mengalami penurunan laba tahun berjalan dari tahun 2014-2015. Rasio Profitabilitas yang digunakan peneliti adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity* dapat menunjukkan nilai perusahaan bagi para calon investor, pemegang saham, dan masyarakat luas.

Return on Asset merupakan pengukuran profitabilitas untuk semua kontributor dari pendanaan perusahaan (pemegang saham dan pemberi modal) yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan, ROA yang baik dan stabil dapat menarik para calon investor untuk berinvestasi. *Return on Equity* merupakan pengukuran profitabilitas untuk para pemberi modal yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. ROA dan ROE saling berhubungan dan akan mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

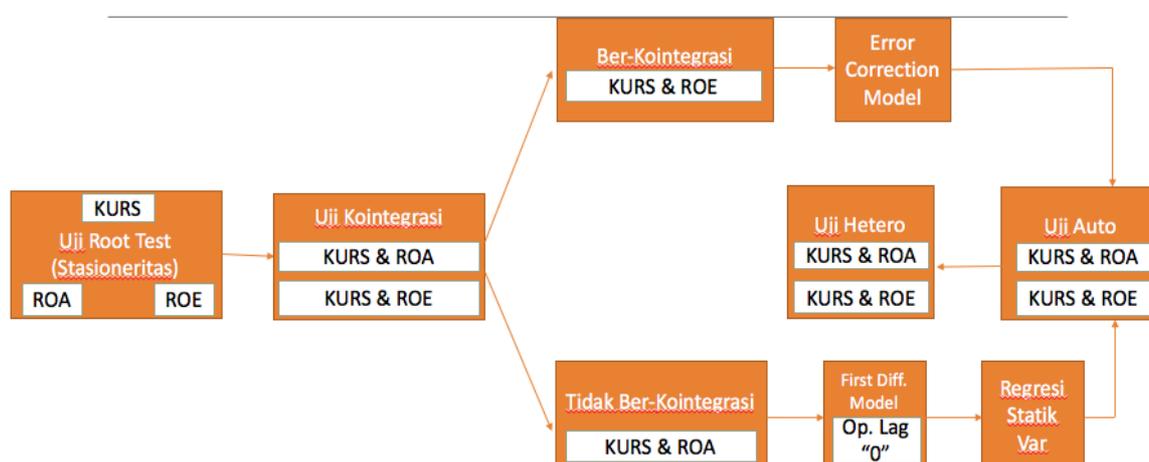
2. TINJAUAN LITERATUR

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya tentang hubungan nilai tukar terhadap kinerja keuangan. Ada juga penelitian yang menggunakan variabel lain. Penelitian Novianti (2009) berkaitan dengan nilai tukar mata uang terhadap kinerja perusahaan dibuat dengan menggunakan data sekunder *time series*. Penelitian ini mengambil sampel dari 5 perusahaan bank umum yang terdaftar di dalam Bank Indonesia dari tahun 2002-2008. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara perubahan nilai tukar terhadap kinerja bank umum di Indonesia.

Fitri (2008) meneliti tentang pengaruh nilai tukar terhadap *net income* dan *return* saham yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap *net income*. Penelitian yang menggunakan data sekunder dan mengolah datanya dengan *time series* dengan mengambil dari 101 perusahaan yang terdiri atas 26 perusahaan eksportir dan 75 perusahaan non-eksportir dari tahun 2003-2006.

3. METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu nilai tukar dan variabel dependen, yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Penelitian ini mengambil data PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. sebagai objek penelitian.



Gambar 3. Bagan Proses Pengolahan Data

Masing-masing variabel akan diukur dan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, ketiga variabel (kurs, ROA, ROE) akan dilakukan uji *unit root test* untuk mengetahui apakah data ini stasioner atau tidak. Hal ini penting dilakukan

karena data yang akan diteliti merupakan data *time series*. Hasil yang diperoleh bahwa ketiga variabel tidak stasioner.

Kedua, variabel kurs dengan ROA dan kurs dengan ROE dilakukan uji kointegrasi. Uji ini dilakukan karena data yang didapat tidak stasioner, namun data masi memiliki pola yang seirama, dengan kata lain penelitian dapat tetap dilanjutkan karena dari hasil uji kointegrasi diperoleh bahwa kurs dengan ROE berkointegrasi namun kurs dengan ROA tidak berkointegrasi.

Ketiga, karena kurs dan ROE berkointegrasi, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian *Error Correction Model* (ECM). Karena kurs dan ROA tidak berkointegrasi maka langkah selanjutnya dengan melakukan *first difference model*, namun karena optimum lag yang diperoleh berada di angka 0 yang berarti tidak adanya pengaruh hubungan antara ROA di periode saat ini terhadap kurs periode sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dilakukan penelitian dengan regresi statik biasa namun dengan data dari *first difference model*.

Keempat, hubungan kedua variabel, kurs-ROA dan kurs-ROE akan dilakukan uji Autokorelasi dan uji Heterokedastisitas. Hasil yang diperoleh tidak adanya heterokedastisitas di dalam model penelitian ini.

Model regresi dari penelitian ini yang diperoleh dai *Error Correction Model* (ECM) adalah:

$$\Delta ROA = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{Kurs} + \beta_2 \text{Kurs} (-1) + \beta_3 \text{ECT}$$

$$\Delta ROE = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \text{Kurs} + \alpha_2 \text{Kurs} (-1) + \alpha_3 \text{ECT}$$

Estimasi untuk parameter $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ dilakukan dengan metode *least square*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai Tukar, Return on Asset, dan Return on Equity PT Indofood Sukses makmur, Tbk periode Triwulanan I 2010-Triwulanan IV 2016

t	KURS	ROA	ROE
1	9330	0.015245272	0.038930194
2	9075	0.033525338	0.086608366
3	9094	0.052413432	0.097221481
4	8921	0.062460039	0.118813715
5	8976	0.015062656	0.028274016
6	8699	0.030078955	0.053879914
7	8563	0.043797848	0.076401458

8	8925	0.057425146	0.097347615
9	9125	0.014529405	0.02473907
10	9163	0.029653331	0.052513779
11	9401	0.04464591	0.076482053
12	9593	0.054972096	0.095516127
13	9685	0.011929394	0.020488424
14	9735	0.026222012	0.049640465
15	9934	0.026146606	0.049822645
16	11593	0.032062384	0.065249852
17	12242	0.016881608	0.034995115
18	11271	0.026540773	0.057784255
19	11798	0.035145602	0.074310036
20	12188	0.045867409	0.095608762
21	12474	0.009824579	0.021027441
22	13043	0.018939587	0.042597854
23	13331	0.018527693	0.040864687
24	14654	0.032319522	0.06882749
25	13898	0.011753253	0.024407911
26	13200	0.024004703	0.051080769
27	13172	0.035054464	0.072152797
28	13011	0.050436209	0.094320364

Sumber: Hasil olah data

Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. maka akan dilakukan analisis data dengan metode regresi dengan menggunakan program E-views 9.0

Unit Root Test

Model regresi yang menggunakan data time series mengharuskan bahwa data harus bersifat stasioner. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya *spurious regression*. Dengan begitu, langkah awal yang akan dilakukan sebelum membuat spesifikasi model tersebut dengan melakukan pengujian stasioneritas data penelitian dengan menggunakan unit *root test*. Unit *root test* dilakukan untuk menguji apakah data time series memiliki sifat stasioner atau tidak. Unit *root test* dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller statistic*.

Hasil pengujian unit *root* untuk data Kurs ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Pegujian Stasioner Data Nilai Tukar (KURS)

Null Hypothesis: KURS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC,
maxlag=6)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.504370	0.8756	
Test critical values:	1% level	-3.699871	
	5% level	-2.976263	
	10% level	-2.627420	

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Augmented Dickey Fuller statistic* menunjukkan probabilitas sebesar 0.8756. Dengan demikian, menggunakan $\alpha = 5\%$, hipotesis nol menyatakan bahwa data tidak stasioner tidak dapat ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa data nilai tukar bersifat tidak stasioner.

Hasil pengujian *unit root* untuk data *Return on Asset*:

Tabel 3. Hasil Pengujian Stasioner Data *Return on Asset*

Null Hypothesis: ROA has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.960389	0.3009	
Test critical values:	1% level	-3.752946	
	5% level	-2.998064	
	10% level	-2.638752	

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Tabel di atas menjelaskan bahwa *Augmented Dickey Fuller statistic* menunjukkan probabilitas sebesar 0.3009. Dengan demikian, dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, hipotesis nol yang menyatakan bahwa data stasioner tidak dapat ditolak. Hal ini menjelaskan data bahwa *Return on Asset* bersifat tidak stasioner.

Hasil pengujian *unit root test* untuk data *Return on Equity*:

Tabel 4. Hasil Pengujian Stasioneritas Data *Return on Equity*

Null Hypothesis: ROE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.753933	0.0806
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Tabel di atas menjelaskan bahwa *Augmented Dickey Fuller statistic* menunjukkan probabilitas sebesar 0.0806. Dengan demikian, dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, hipotesis nol yang menyatakan bahwa data tidak stasioner tidak dapat ditolak dan ini menjelaskan bahwa *Return on Equity* bersifat tidak stasioner.

Uji Kointegrasi

Pengujian unit *root* terhadap data variabel yang ada di dalam penelitian, menunjukkan bahwa data seluruhnya tidak stasioner. Metode *Engle Granger* menyatakan bahwa metode *least squares* masih dapat digunakan untuk meregresikan variabel-variabel yang tidak stasioner asalkan variabel-variabel tersebut berkointegrasi. Oleh karena itu, setelah melakukan unit *root test*, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan menguji kointegrasi.

Uji kointegrasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian ini mempunyai hubungan kointegrasi atau tidak dengan metode *Engle Granger test*.

Uji Kointegrasi ROA dengan Kurs

Pengujian kointegrasi dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur *Engle Granger*. Dengan prosedur ini didasarkan pada *error* (residu) yang dihasilkan dari *cointegration equation* pada tabel berikut.

Tabel 5. Cointegration Equation (Metode Engle Granger) ROA dan Kurs

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 07/07/17 Time: 14:59

Sample: 1 28

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS	-2.21E-06	1.49E-06	-1.481258	0.1506
C	0.055217	0.016413	3.364193	0.0024
R-squared	0.077822	Mean dependent var		0.031267
Adjusted R-squared	0.042354	S.D. dependent var		0.015257
S.E. of regression	0.014931	Akaike info criterion		-5.502057
Sum squared resid	0.005796	Schwarz criterion		-5.406900
Log likelihood	79.02880	Hannan-Quinn criter.		-5.472967
F-statistic	2.194124	Durbin-Watson stat		1.931053
Prob(F-statistic)	0.150556			

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Tabel 6 Pengujian Kointegrasi (Metode Engle Granger) ROA dan Kurs

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.456913	0.1384
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Tabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1384. Ini berarti bahwa residu yang dihasilkan dari model Tabel 6 tidak bersifat stasioner atau dengan kata lain hubungan ROA dengan kurs tidak mempunyai hubungan kointegrasi. Oleh karena itu, regresi ROA atas Kurs akan dilakukan dengan menggunakan pemodelan *vector autoregression* menggunakan data *first difference*.

Uji Kointegrasi ROE dengan Kurs

Seperti pengujian kointegrasi ROA dan Kurs, uji kointegrasi ROE dengan kurs juga akan dilakukan dengan menguji stasioneritas *error* (residu) yang dihasilkan dari *cointegrating equation* pada tabel berikut.

Tabel 7 Cointegrating Equation (Metode Engle Granger) ROE dan Kurs

Dependent Variable: ROE

Method: Least Squares

Date: 07/07/17 Time: 15:25

Sample: 1 28

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS	-2.71E-06	2.74E-06	-0.988848	0.3319
C	0.090475	0.030188	2.997042	0.0059
R-squared	0.036245	Mean dependent var		0.061068
Adjusted R-squared	-0.000822	S.D. dependent var		0.027450
S.E. of regression	0.027462	Akaike info criterion		-4.283308
Sum squared resid	0.019608	Schwarz criterion		-4.188151
Log likelihood	61.96632	Hannan-Quinn criter.		-4.254218
F-statistic	0.977821	Durbin-Watson stat		1.990963
Prob(F-statistic)	0.331851			

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Tabel 8. Pengujian Kointegrasi (Metode Engle Granger) ROE dan Kurs

Null Hypothesis: RESID02 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.139803	0.0375
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0375. Ini berarti bahwa residu bersifat stasioner atau dengan kata lain terdapat hubungan kointegrasi antara ROE dengan Kurs. Oleh karena itu, regresi ROE atas Kurs akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Error Correction Model*.

Pemodelan Pengaruh Kurs terhadap ROA (*First Difference Model*)

Tidak adanya hubungan kointegrasi antara Kurs dan ROA mengarahkan penulis untuk memodelkan keterkaitan diantara keduanya dengan pendekatan *VAR* dalam *first difference*. Tahap pertama dalam pemodelan *VAR* adalah menentukan panjangnya lag yang paling optimal. Hasil pengujian optimum lag ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Penentuan *Optimum Lag*

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: DROA
DKURS

Exogenous variables: C

Date: 07/11/17 Time: 10:28

Sample: 1 28

Included observations: 25

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-131.6747	NA*	151.1552*	10.69398*	10.79149*	10.72102*
1	-128.6077	5.397855	163.2347	10.76862	11.06115	10.84975
2	-126.2130	3.831564	187.2073	10.89704	11.38459	11.03227

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Tabel 9 menunjukkan bahwa lag optimum untuk pendekatan regresi ROA atas kurs adalah nol. Ini menjelaskan bahwa tidak ada *time lag* yang dibutuhkan ROA untuk

merespon pergerakan kurs. Dengan begitu regresi ROA atas kurs dapat dilakukan dengan regresi statistik biasa, namun dengan data *first difference*.

Hasil estimasi modelnya ditunjukkan pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Estimasi Model Regresi ROA dan Kurs

Dependent Variable: DROA

Method: Least Squares

Date: 07/07/17 Time: 15:49

Sample (adjusted): 2 28

Included observations: 27 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DKURS	-4.75E-07	7.51E-06	-0.063273	0.9501
C	0.001368	0.004182	0.327130	0.7463
R-squared	0.000160	Mean dependent var		0.001303
Adjusted R-squared	-0.039833	S.D. dependent var		0.020663
S.E. of regression	0.021071	Akaike info criterion		-4.810682
Sum squared resid	0.011099	Schwarz criterion		-4.714694
Log likelihood	66.94420	Hannan-Quinn criter.		-4.782139
F-statistic	0.004003	Durbin-Watson stat		2.537450
Prob(F-statistic)	0.950052			

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Dari hasil pengujian di tabel 10, dapat diketahui bahwa dengan probabilitas sebesar 0.9501 dan $\alpha = 5\%$ menyatakan bahwa kurs tidak memiliki pengaruh dengan ROA.

Error Correction Model

Metode Engle Granger menjelaskan bahwa variabel penelitian ROE dan kurs mempunyai hubungan kointegrasi. Oleh karena itu, hubungan antarvariabel tersebut diestimasi menggunakan spesifikasi *Error Correction Model (ECM)* yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Estimasi ECM (Error Correction Model) ROE dan KURS

Dependent Variable: DROE

Method: Least Squares

Date: 07/11/17 Time: 10:40

Sample (adjusted): 2 28

Included observations: 27 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007784	0.032251	0.241368	0.8114
DKURS	6.08E-07	1.02E-05	0.059586	0.9530
LKURS	-6.82E-07	2.93E-06	-0.232325	0.8183
ECT	-1.059157	0.212843	-4.976235	0.0000
R-squared	0.518538	Mean dependent var	0.002051	
Adjusted R-squared	0.455739	S.D. dependent var	0.038645	
S.E. of regression	0.028510	Akaike info criterion	-4.141187	
Sum squared resid	0.018695	Schwarz criterion	-3.949211	
Log likelihood	59.90603	Hannan-Quinn criter.	-4.084103	
F-statistic	8.257062	Durbin-Watson stat	1.813883	
Prob(F-statistic)	0.000659			

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Tabel di atas menjelaskan bahwa probabilitas ECT sebesar 0.0000 dan lebih kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan ECM sudah tepat dalam penelitian ini. Dengan begitu hubungan variabel ROE dan Kurs ditunjukkan seperti berikut.

$$\Delta ROE = 0.007784 + 0.00000608\Delta Kurs + -0.00000682 (-1) + -1.059157ECT$$

Proses inferensi tentang signifikasnsi pengaruh kurs terhadap ROE akan dilakukan persamaan di atas dengan uji t.

Sebelum analisis inferensi dilakukan dan agar estimator OLS mempunyai sifat Blue (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji diagnostik atas residu yang dihasilkan dari model *First Difference* dan ECM

Pengujian tersebut meliputi:

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Autokorelasi ROA dan Kurs

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.528286	Prob. F(2,23)	0.1017
Obs*R-squared	4.866149	Prob. Chi-Square(2)	0.0878

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Uji ini menunjukkan bahwa residu antara variabel ROA dan Kurs yang dihasilkan dari regresi tidak menunjukkan masalah autokorelasi yang signifikan karena probabilitas sebesar 0.0878 lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 13. Autokorelasi ROE dan Kurs

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.489798	Prob. F(2,21)	0.2483
Obs*R-squared	3.354898	Prob. Chi-Square(2)	0.1869

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Uji ini menunjukkan bahwa residu antara variabel ROE dan Kurs yang dihasilkan dari ECM tidak menunjukkan masalah autokorelasi yang signifikan karena probabilitas sebesar 0.1869 lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 14. Uji Heteroskedastisitas ROA dan Kurs

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.865291	Prob. F(1,24)	0.3615
Obs*R-squared	0.904778	Prob. Chi-Square(1)	0.3415

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Tabel di atas menjelaskan bahwa residu yang dihasilkan dari regresi tidak menunjukkan adanya masalah pada heterokedastisitas yang signifikan.

Tabel 15. Uji Heteroskedastisitas ROE dan Kurs

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	1.091126	Prob. F(1,24)	0.3066
Obs*R-squared	1.130650	Prob. Chi-Square(1)	0.2876

Sumber: hasil olah E-views 9.0

Tabel di atas menjelaskan bahwa residu yang dihasilkan dari regresi ECM tidak menunjukkan adanya masalah pada heterokedastisitas yang signifikan.

Tidak signifikannya pengaruh kurs terhadap profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk disebabkan perusahaan telah memiliki pangsa pasar yang besar dan dengan memiliki harga jual yang relatif rendah dari masing-masing produknya, hal ini salah satu hal yang menyebabkan pergerakan kurs tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas. PT Indofood telah berhasil

memimpin pangsa pasar dari tahun ke tahun, di mana penjualan Mi Instan tetap mengalami peningkatan, contohnya terjadi pada tahun 2010 ke 2011 dimana telah terjadi peningkatan penjualan sebesar 8.6%. Pada tahun 2014 ke 2015 pun PT Indofood tetap mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 0.7% meskipun kecil karena melemahnya nilai tukar rupiah, tetapi PT Indofood tetap dapat meningkatkan penjualan dan memimpin pangsa pasar.

5. SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk periode triwulanan tahun 2010-2016 dengan menganalisis pengaruh Kurs terhadap Kinerja keuangan (ROA dan ROE) dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Kurs IDR-USD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
2. Variabel Kurs IDR-USD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat mengatasi perbedaan selisih kurs yang ada atas transaksi mereka dengan melakukan *hedging* (batasan lindung nilai) yang mulai dilakukan pada tahun 2013 pada nilai transaksi mereka karena sejak tahun 2013-2015 nilai tukar IDR terhadap USD mengalami depresiasi yang cepat. Pangsa pasar mereka yang besar juga membuat penjualan mereka tetap stabil walaupun nilai tukar mengalami depresiasi. Hal ini membuat nilai pendapatan mereka tetap stabil dan bahkan penjualan mereka tetap mengalami pertumbuhan dari masing-masing periode.

Saran

Penulis menyadari masih banyak kekurangan di penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih bermanfaat lebih jauh, yaitu:

- Bagi peneliti lainnya, agar dapat menambahkan perusahaan yang diteliti agar data dapat lebih bervariasi.
- Bagi investor, semoga investor dapat mempertimbangkan dalam memberikan danannya untuk perusahaan yang benar-benar stabil dan telah mengambil

langkah kongkret dalam mengantisipasi perubahan selisih kurs dengan melakukan *hedging* (batasan lindung nilai).

- Bagi pemerintah, penulis memberikan saran agar pemerintah dapat menerapkan antisipasi yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada perusahaan-perusahaan improtir lainnya agar penjualan tetap dapat stabil walaupun nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ross, Stephen A. dan Westerfield, Randolph W. dan Jordan, Bradford D. dan Lim, Joseph dan Tan Ruth. (2012). *Fundamentals of corporate finance*. Asia global edition, McGraw-Hill Education (Asia).
- Harahap, Sofyan Syafri. (1999). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Eiteman, David K dan Stonehill, Arthur I dan Moffett, Michael H. (2013). *Multinational Business Finance*. 13th edition, Pearson, Thomas Learning.
- Madura, Jeff. (2012). *International Corporate Finance*. 11th edition, South Western Cengage Learning, United States.
- Keown, Arthur J. dan Scott, David F. dan martin, John D dan Petty, Jay William. (2002). *Basic Financial Management*. 7th edition, Pretince hall International.
- Wetson, J. Fred dan Copeland, Thomas E. (1995). *Manajemen Keuangan. Edisi 9, Penerjemah A. Jaka Wasana dan Kibrandoko*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis, Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Grasindo.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Edisi ke-4*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.